

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian merupakan basis utama perekonomian nasional. Jika dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya, Indonesia termasuk agraris terbesar ketiga setelah India dan Cina. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Selama sepuluh tahun terakhir, pendapatan per kapita real Indonesia mencapai 4,5% per tahun (Minot, dkk., 2015 : 3). Selain itu pertanian juga merupakan sektor yang strategis guna meningkatkan perekonomian Indonesia, meskipun pertanian memiliki kontribusi yang sangat kecil tetapi pertanian sangatlah menentukan kesejahteraan pangan masyarakat (Karina dan Sutrisna, 2016 :3).

Pembangunan ekonomi Indonesia yang merupakan negara yang sangat ditentukan oleh perkembangan sektor pertanian. Sektor pertanian tumbuh positif dalam keadaan krisis moneter yang diikuti oleh krisis ekonomi yang terjadi sejak awal tahun 1997, sehingga menjadi penyelamat perekonomian nasional. Selain itu permasalahan yang dihadapi mengenai pekerja anak di Indonesia telah menjadi perhatian selama terjadinya krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997. Tantangan yang sedang dihadapi Indonesia adalah menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan efisiensi dengan kebijakan pertanian yang menguntungkan petani kecil dan masyarakat miskin. Pertanian merupakan suatu upaya untuk terciptanya iklim yang kondusif guna membantu petani beserta keluarga agar dapat berkembang menjadi dinamis serta mampu untuk memperbaiki taraf kehidupan dengan kekuatan dan pada akhirnya mampu menambah kesejatraanya.

Luas lahan panen/produksi padi sawah di Provinsi Gorontalo pada tahun 2018, sebesar 57,223 ha, dengan jumlah produksi 323,284 ton dan produktivitas 56,51 kw/ha. Kota Gorontalo menempati urutan ke 1 dari 6 Kabupaten yang ada di Provinsi Gorontalo dengan produksi padi sawah sebesar 153,515 Ton dengan luas panen, 25,900 ha dan produktivitas 59,27 Kw/Ha (Badan Pusat Statistik 2018).

Provinsi Gorontalo di tahun 2015 memiliki luas panen padi sawah 59,668 Hektar dengan produksi 331,220 ton gabah kering giling (GKG) atau mengalami

kenaikan sebesar 16,516 ton (5,25) persen dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 314,703 ton. Peningkatan produksi terutama disebabkan oleh meningkatnya produktivitas sebesar 5,31 kwintal/hektar (10,58 persen). Selama tahun 2009-2013 rata-rata kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB sebesar 32,90% masih jadi yang terbesar dari sektor lainnya, dengan tingkat pertumbuhan tersebut diatas, sektor mengingat kontribusinya terhadap PDRB (BPS Provinsi Gorontalo 2018).

Kabupaten Gorontalo Utara sebagai salah satu wilayah yang menjadi bagian dari Provinsi Gorontalo yang terdiri dari 11 Kecamatan dan 123 Desa yang dimana luas wilayah Gorontalo Utara adalah 1,777,02. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Gorontalo Utara adalah sebagai petani padi sawah, dimana di wilayah ini pada tahun 2015 jumlah produksi padi mencapai 54,000 ton sedangkan pada tahun 2019 jumlah produksi padi mencapai 48.458 ton atau dikonversikan kedalam beras 30.625 ton (BPS Kabupaten Gorontalo Utara, 2019:35). Produksi padi di Kabupaten Gorontalo Utara mengalami penurunan disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor utama yaitu mengalami kekeringan. sehingga berpengaruh terhadap produksi padi sawah dan pendapatan yang ada di wilayah Kabupaten Gorontalo Utara.

Kecamatan Sumalata adalah salah satu Kecamatan yang berada di Gorontalo Utara yang berpotensi sebagai penghasil beras salah satunya berada di Desa Bulontio timur. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani, jenis tanaman yang paling banyak diusahakan oleh petani adalah tanaman padi yang hasilnya dijual sebagai sumber pendapatan keluarga. Penggunaan input pada usahatani sawah di Desa Bulontio Timur rata-rata setiap musim dengan luas lahan 1.274 hektar dengan total hasil produksinya sebesar 2,9 ton (BPS Provinsi Gorontalo 2019), harga beras sekarang berkisar antara Rp. 500.000-550.000 per 50 kilo, tinggi rendahnya harga biasanya tergantung kualitas beras dan permintaan atau besarnya kebutuhan beras. Berdasarkan hasil diatas, maka dengan itu hasil rata-rata perhektar adalah 2,9 ton dengan demikian maka faktor produksi di Desa Bulontio Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utamasih terbilang rendah. Hal ini menarik untuk di lakukan penelitian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah.

1. Bagaimana penggunaan input produksi yang terdiri dari luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja padausahatani padi sawah di Desa Bulontio Timur?
2. Berapakah pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bulontio Timur ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji:

1. Penggunaan input produksi yang terdiri dari luas lahan,benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja pada usahatani padi sawah di Desa Bulontio Timur.
2. Menganalisis pendapatan usahatani padi sawah Di Desa Bulontio Timur

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk petani, sebagai informasi dan bahan pembandingan bagi petani tentang perlunya suatu kelayakan usaha sehingga dapat mengangkat pendapatan petani serta berguna untuk mencapai hasil yang maksimal dan juga mempermudah petani dalam pengambilan keputusan kerja.
2. Untuk mahasiswa, sebagai informasi bagi mahasiswa tentang pentingnya studi kelayakan investas pada suatu usaha yang akan dijalankan agar tidak menuai kerugian serta menjadi tolak ukur dalam penelitian selanjutnya dikemudian hari